Education Studies and Teaching Journal (EDUTECH)
Vol 3 (3) 2026 : 64-76

THE LEADERSHIP OF MADRASAH PRINCIPALS IN SOLVING EDUCATIONAL PROBLEMS IN MADRASAH INSTITUTIONS

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMECAHAN MASALAH PENDIDIKAN DI MADRASAH

Muhammad Ubaidillah [1], Ach Samsul Huda [2], Noorfiansyah [3]
Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Indonesia[1,2,3]
*ubaidillahmuhammad01@gmail.com
*Corresponding Author

ABSTRACT

The leadership of madrasah principals is one of the essential factors determining the success of educational management, particularly in addressing various challenges related to the learning process, teachers, students, and institutional governance. The complexity of these challenges requires madrasah principals to possess the ability to identify problems, analyze their causes, make decisions, and determine appropriate solutions through a participatory approach. This article aims to analyze the role of madrasah principals' leadership in solving educational problems and to identify strategies that can be implemented to address challenges within madrasah institutions. This study employs a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through a review of relevant literature, including scholarly journal articles, books, and previous research related to educational leadership, decision-making, conflict management, and madrasah quality improvement. The data were analyzed using content analysis and thematic synthesis techniques to identify conceptual relationships and develop a comprehensive understanding. The findings indicate that solving educational problems requires systematic leadership through six stages: problem identification, causal analysis, formulation of alternative solutions, decision-making, implementation of solutions, and evaluation with follow-up actions. The effectiveness of this process is supported by open communication, deliberation, participation of the madrasah community, and the ability to establish cooperation. Therefore, madrasah principals do not merely act as decision-makers but also serve as directors, mediators, and driving forces in the continuous improvement of educational quality.

Keywords: Madrasah Principal Leadership, Educational Problem-Solving, Decision-Making, Conflict Management, Educational Quality.

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, tenaga pendidik, peserta didik, serta tata kelola kelembagaan. Kompleksitas permasalahan tersebut menuntut kepala madrasah memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, mengambil keputusan, dan menentukan solusi secara tepat melalui pendekatan yang partisipatif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pemecahan masalah pendidikan serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan dalam proses penyelesaian masalah di lingkungan madrasah. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan, pengambilan keputusan, manajemen konflik, dan peningkatan mutu madrasah. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan sintesis tematik untuk menemukan keterkaitan antar konsep serta merumuskan pemahaman yang komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemecahan masalah pendidikan membutuhkan kepemimpinan kepala madrasah yang sistematis melalui enam tahapan, yaitu identifikasi masalah, analisis penyebab, perumusan alternatif solusi, pengambilan keputusan, pelaksanaan penyelesaian, serta evaluasi dan tindak lanjut. Efektivitas proses tersebut didukung oleh komunikasi

EDUTECH,3 (3) 2026 : 64-76, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/9eec7v93
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

terbuka, musyawarah, partisipasi warga madrasah, dan kemampuan membangun kerja sama. Dengan demikian, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pengarah, mediator, dan penggerak perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pemecahan Masalah Pendidikan, Pengambilan Keputusan, Manajemen Konflik, Mutu Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di madrasah pada dasarnya memiliki karakteristik yang beragam dan saling berkaitan. Persoalan yang muncul tidak selalu bersumber dari aspek pembelajaran, tetapi juga dapat berasal dari perbedaan pandangan antar guru, lemahnya koordinasi, kurang optimalnya komunikasi, rendahnya kedisiplinan, keterbatasan sumber daya, serta perbedaan kepentingan di lingkungan lembaga pendidikan. Kondisi tersebut menuntut kepala madrasah memiliki kemampuan kepemimpinan yang responsif, komunikatif, demokratis, dan solutif. Kemampuan tersebut diperlukan agar setiap permasalahan dapat diselesaikan secara objektif tanpa menimbulkan persoalan baru. Dengan demikian, keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan mengelola program pendidikan, tetapi juga dari kecakapan dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam menentukan arah kebijakan dan keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Ramdhan dan Suklani (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Keputusan yang diambil oleh kepala madrasah harus mempertimbangkan kondisi lembaga, tujuan pendidikan, serta berbagai alternatif penyelesaian yang memungkinkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari proses pemecahan masalah karena keputusan yang tepat dapat menjadi dasar bagi penyelesaian persoalan secara terarah. Sejalan dengan hal tersebut, Taslim (2022) menegaskan bahwa kepala madrasah memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan, motivasi, pengawasan, serta pelibatan berbagai unsur madrasah dalam pengembangan lembaga. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mengelola sumber daya dan menentukan langkah strategis dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan.

Selain kemampuan mengambil keputusan, pengelolaan konflik juga menjadi bagian penting dalam pemecahan masalah pendidikan. Aqli et al. (2022) melalui penelitian tentang pengelolaan konflik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember menjelaskan bahwa konflik dalam lembaga pendidikan Islam dapat dikelola melalui berbagai strategi, seperti tabayyun, musyawarah, tahkim, dan ishlah. Pengelolaan konflik yang tepat dapat membantu meningkatkan produktivitas kerja serta memperbaiki hubungan antar anggota organisasi. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa kepala madrasah perlu mengembangkan pendekatan penyelesaian masalah yang mengutamakan komunikasi, keterbukaan, dan kesepakatan bersama. Selanjutnya, Nasrullah (2026) dalam penelitiannya mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi masalah kinerja guru di MA NW Tampih menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan transformasional dapat mendorong keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan, evaluasi program, dan pengembangan strategi pembelajaran. Hal ini memperkuat pandangan bahwa penyelesaian masalah pendidikan akan lebih efektif apabila kepala madrasah melibatkan pihak-pihak yang berkaitan secara langsung dengan persoalan yang dihadapi.

EDUTECH,3 (3) 2026 : 64-76, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/9eec7v93
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan, peningkatan mutu pendidikan, pengelolaan konflik, dan peningkatan kinerja guru, kajian yang secara khusus mengintegrasikan berbagai aspek tersebut dalam kerangka pemecahan masalah pendidikan masih perlu dikembangkan. Penelitian Ramdhan dan Suklani (2024), misalnya, lebih menitikberatkan pada kepemimpinan dalam pengambilan keputusan, sedangkan Aqli et al. (2022) berfokus pada pengelolaan konflik di lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, penelitian Nasrullah (2026) lebih menekankan gaya kepemimpinan dalam mengatasi persoalan kinerja guru. Berdasarkan kajian tersebut, terdapat ruang penelitian untuk membahas kepemimpinan kepala madrasah secara lebih komprehensif, terutama mengenai proses identifikasi masalah, analisis penyebab, penentuan strategi penyelesaian, pelaksanaan keputusan, serta evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah pendidikan. Kebaruan kajian ini terletak pada upaya mengintegrasikan aspek manajerial, pengambilan keputusan, komunikasi, musyawarah, mediasi, dan evaluasi sebagai satu kesatuan proses kepemimpinan dalam menyelesaikan persoalan pendidikan di madrasah.

Berdasarkan permasalahan dan kajian penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam pemecahan masalah pendidikan di madrasah. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk permasalahan pendidikan yang dihadapi madrasah, menganalisis strategi kepala madrasah dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan, menjelaskan proses pengambilan keputusan dan pelibatan warga madrasah, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemecahan masalah pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan kepala madrasah dalam menyelesaikan persoalan kelembagaan berpengaruh terhadap terciptanya tata kelola pendidikan yang efektif, hubungan kerja yang harmonis, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus kajian pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai variabel utama dan pemecahan masalah pendidikan sebagai aspek yang dianalisis. Proses kajian diarahkan pada beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, analisis penyebab, perumusan alternatif solusi, pengambilan keputusan, pelaksanaan penyelesaian, dan evaluasi hasil. Dalam pembahasannya, istilah pemecahan masalah pendidikan merujuk pada serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama unsur terkait untuk mengatasi hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun istilah kepala madrasah merujuk pada pemimpin satuan pendidikan Islam pada jenjang madrasah yang memiliki tanggung jawab manajerial, administratif, dan kepemimpinan dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui kajian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan berorientasi pada solusi dalam menghadapi berbagai persoalan pendidikan di madrasah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pemecahan masalah pendidikan berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai literatur ilmiah. Fokus penelitian diarahkan pada empat aspek utama, yaitu kemampuan kepala madrasah dalam mengidentifikasi permasalahan pendidikan, strategi pengambilan keputusan, penerapan komunikasi dan manajemen konflik, serta evaluasi terhadap alternatif penyelesaian masalah.

EDUTECH,3 (3) 2026 : 64-76, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/9eec7v93
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Populasi dalam penelitian kepustakaan ini mencakup seluruh literatur ilmiah yang membahas kepemimpinan kepala madrasah, kepemimpinan pendidikan Islam, manajemen pendidikan, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan manajemen konflik dalam lembaga pendidikan. Penentuan sumber data dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan literatur berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Literatur yang dipilih meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, hasil penelitian terdahulu, serta publikasi ilmiah lainnya yang relevan. Kriteria pemilihan sumber mencakup kesesuaian substansi dengan tema penelitian, kejelasan identitas penerbit dan penulis, keterpercayaan sumber, serta kebaruan publikasi. Artikel jurnal yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir diprioritaskan untuk memperoleh gambaran perkembangan penelitian terkini, sedangkan buku dan literatur klasik tetap digunakan apabila memiliki relevansi teoretis yang kuat.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dalam proses penelusuran, seleksi, pengumpulan, pengelompokan, interpretasi, dan analisis literatur. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan instrumen pendukung berupa lembar dokumentasi dan tabel klasifikasi literatur. Instrumen tersebut digunakan untuk mencatat identitas sumber, tahun penerbitan, fokus penelitian, konsep kepemimpinan, bentuk permasalahan pendidikan, strategi penyelesaian masalah, serta hasil dan kesimpulan penelitian terdahulu. Penggunaan instrumen dokumentasi ini bertujuan agar informasi yang diperoleh tersusun secara sistematis dan memudahkan proses perbandingan antara sumber.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah menentukan fokus dan ruang lingkup penelitian berdasarkan tema kepemimpinan kepala madrasah dalam pemecahan masalah pendidikan. Tahap kedua adalah melakukan penelusuran literatur melalui basis data dan portal publikasi ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, dan laman jurnal perguruan tinggi. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah, pengambilan keputusan, pemecahan masalah pendidikan, manajemen konflik, dan kepemimpinan pendidikan Islam. Tahap ketiga adalah melakukan seleksi sumber berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Tahap keempat adalah membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi penting dari setiap literatur. Tahap kelima adalah melakukan analisis dan sintesis terhadap temuan-temuan literatur untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan. Prosedur tersebut dilakukan secara sistematis sejak penentuan fokus kajian hingga penyusunan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan analisis deskriptif dan sintesis tematik. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi gagasan, konsep, dan informasi penting yang terdapat dalam sumber literatur. Selanjutnya, informasi dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, meliputi identifikasi dan analisis masalah pendidikan, pengambilan keputusan, komunikasi dan musyawarah, mediasi dan penyelesaian konflik, serta evaluasi hasil pemecahan masalah. Setelah pengelompokan dilakukan, setiap tema dianalisis dengan membandingkan persamaan, perbedaan, dan keterkaitan pandangan para peneliti sebelumnya. Hasil perbandingan tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan sintesis konseptual mengenai peran dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pemecahan masalah pendidikan.

Untuk menjaga validitas dan keandalan data, penelitian ini menerapkan pemeriksaan kredibilitas sumber, triangulasi sumber literatur, dan ketelitian dalam proses interpretasi. Kredibilitas sumber dilakukan dengan mengutamakan artikel jurnal yang diterbitkan oleh penerbit atau lembaga akademik yang jelas, buku ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, serta hasil penelitian yang memiliki identitas

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

publikasi yang lengkap. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang membahas tema serupa sehingga diperoleh pemahaman yang lebih objektif dan tidak bergantung pada satu sumber saja. Selain itu, konsistensi analisis dijaga melalui pencatatan sumber, pengelompokan data berdasarkan tema, serta kesesuaian antara informasi yang dikutip dengan konteks pembahasan. Dengan langkah tersebut, hasil analisis diharapkan memiliki dasar akademik yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik karena data yang dianalisis bersifat kualitatif dan bersumber dari dokumen atau literatur ilmiah. Perbandingan dilakukan secara konseptual dengan mengkaji persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, terutama mengenai pendekatan kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, strategi penyelesaian konflik, dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada kajian kepemimpinan kepala madrasah dalam pemecahan masalah pendidikan, sehingga tidak mencakup pengukuran langsung terhadap efektivitas kepemimpinan di madrasah tertentu. Keterbatasan penelitian terletak pada ketergantungan terhadap ketersediaan dan kualitas literatur yang dapat diakses, perbedaan konteks lembaga pendidikan dalam penelitian terdahulu, serta kemungkinan adanya perbedaan pendekatan dan interpretasi antarpublikasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih diarahkan untuk membangun pemahaman konseptual dan sintesis ilmiah yang dapat menjadi landasan bagi penelitian empiris selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengidentifikasi dan Menganalisis Permasalahan Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, ditemukan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan proses pemecahan masalah pendidikan. Kepala madrasah tidak cukup hanya mengetahui adanya persoalan, tetapi juga perlu memahami sumber penyebab, pihak-pihak yang terlibat, serta dampak yang ditimbulkan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Permasalahan pendidikan di madrasah dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti rendahnya kedisiplinan guru, kurang optimalnya proses pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, lemahnya koordinasi ant tenaga pendidik, perbedaan pendapat, serta kurang efektifnya komunikasi dalam lingkungan madrasah.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa identifikasi masalah perlu dilakukan secara objektif, sistematis, dan berdasarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Kepala madrasah perlu mengembangkan komunikasi dengan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan. Melalui komunikasi tersebut, kepala madrasah dapat memperoleh informasi yang lebih menyeluruh sehingga tidak terburu-buru dalam menentukan keputusan. Kemampuan menganalisis masalah juga diperlukan untuk membedakan antara persoalan utama dan persoalan yang hanya merupakan akibat dari masalah lain. Dengan demikian, solusi yang ditetapkan dapat diarahkan pada penyebab mendasar dan bukan hanya menyelesaikan gejala yang terlihat.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Taslim (2022) yang menegaskan pentingnya peran sentral kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui fungsi kepemimpinan dan pengelolaan lembaga. Kemampuan memahami kondisi lembaga menjadi dasar bagi kepala madrasah dalam menentukan kebijakan dan langkah perbaikan. Hal ini juga berkaitan dengan penelitian Ramdhan dan Suklani (2024) mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat membutuhkan informasi dan pertimbangan yang memadai sebelum suatu tindakan

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

ditetapkan. Oleh karena itu, identifikasi dan analisis masalah dapat dipahami sebagai fondasi utama dalam menjalankan fungsi kepemimpinan yang berorientasi pada penyelesaian persoalan pendidikan.

Makna penting dari temuan ini adalah bahwa keberhasilan kepala madrasah dalam menyelesaikan masalah sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam memahami persoalan. Apabila masalah tidak diidentifikasi secara benar, keputusan yang dihasilkan berpotensi tidak sesuai dengan kebutuhan lembaga. Sebaliknya, pemahaman yang menyeluruh dapat membantu kepala madrasah menentukan prioritas penyelesaian dan menghindari munculnya persoalan baru.

3.2. Strategi Pengambilan Keputusan dalam Pemecahan Masalah Pendidikan

Temuan utama berikutnya menunjukkan bahwa pengambilan keputusan merupakan unsur penting dalam kepemimpinan kepala madrasah untuk menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan. Keputusan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk respons terhadap permasalahan, tetapi juga menjadi pedoman bagi pelaksanaan tindakan penyelesaian. Kepala madrasah dituntut mampu mempertimbangkan berbagai alternatif solusi dengan memperhatikan kondisi lembaga, kepentingan bersama, ketersediaan sumber daya, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan, yaitu rasionalitas, keterbukaan, partisipasi, tanggung jawab, dan orientasi terhadap solusi. Rasionalitas diperlukan agar keputusan didasarkan pada pertimbangan yang logis dan informasi yang memadai. Keterbukaan memberikan kesempatan kepada pihak terkait untuk menyampaikan pandangan. Partisipasi mendorong keterlibatan warga madrasah dalam proses penyelesaian masalah, sedangkan tanggung jawab memastikan bahwa keputusan yang telah ditetapkan dilaksanakan dan dievaluasi secara konsisten.

Penelitian Ramdhan dan Suklani (2024) mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan memberikan dukungan terhadap temuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari tanggung jawab kepemimpinan karena berkaitan dengan arah kebijakan dan keberlangsungan organisasi pendidikan. Dalam konteks pemecahan masalah, keputusan yang efektif tidak semata-mata ditentukan oleh kewenangan formal kepala madrasah, tetapi juga oleh kemampuan mempertimbangkan masukan dan kepentingan pihak yang terdampak.

Dengan demikian, kepala madrasah perlu mengembangkan pola pengambilan keputusan yang tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga partisipatif. Keputusan yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan cenderung memiliki dasar pertimbangan yang lebih luas karena berasal dari pengalaman dan pemahaman pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan. Meskipun demikian, kepala madrasah tetap memiliki tanggung jawab untuk menentukan keputusan akhir sesuai kewenangan dan ketentuan yang berlaku.

3.3. Komunikasi, Musyawarah, dan Mediasi sebagai Strategi Penyelesaian Konflik

Hasil kajian kepustakaan selanjutnya menunjukkan bahwa komunikasi, musyawarah, dan mediasi merupakan strategi penting yang dapat diterapkan kepala madrasah dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan. Permasalahan di lingkungan madrasah tidak selalu disebabkan oleh keterbatasan sumber daya atau kelemahan sistem pengelolaan, tetapi juga dapat muncul akibat perbedaan pendapat, kesalahpahaman, kurangnya keterbukaan, dan perbedaan kepentingan antar warga madrasah. Kondisi

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

tersebut membutuhkan pendekatan kepemimpinan yang mengutamakan dialog dan penyelesaian secara kekeluargaan.

Komunikasi yang efektif menjadi sarana bagi kepala madrasah untuk membangun hubungan kerja yang harmonis dan mencegah berkembangnya konflik. Melalui komunikasi terbuka, setiap pihak memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjelaskan persoalan, dan mengemukakan alternatif penyelesaian. Sementara itu, musyawarah memberikan ruang bagi warga madrasah untuk terlibat dalam proses pencarian solusi berdasarkan kesepakatan bersama. Apabila permasalahan melibatkan pertentangan kepentingan antara pihak, kepala madrasah dapat menjalankan fungsi mediasi dengan mempertemukan pihak-pihak yang berselisih, mendengarkan pandangan masing-masing, dan membantu menemukan penyelesaian yang dapat diterima bersama.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Aqli et al. (2022) tentang pengelolaan konflik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Penelitian tersebut membahas pendekatan penyelesaian konflik melalui prinsip tabayyun, musyawarah, tahkim, dan ishlah. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian konflik dalam lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan nilai-nilai komunikasi, keadilan, keterbukaan, dan perdamaian. Dalam konteks kepemimpinan kepala madrasah, prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan landasan dalam membangun penyelesaian masalah yang tidak hanya berorientasi pada penghentian konflik, tetapi juga pemulihan hubungan kerja.

Selain itu, penelitian Nasrullah (2026) mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi masalah kinerja guru memberikan perspektif bahwa keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan evaluasi merupakan bagian penting dari penyelesaian persoalan pendidikan. Kedua penelitian tersebut memperkuat pemahaman bahwa komunikasi dan partisipasi merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan kepala madrasah.

Temuan ini penting karena penyelesaian masalah melalui komunikasi dan musyawarah dapat mengurangi kesalahpahaman serta membangun rasa tanggung jawab bersama. Namun, pendekatan musyawarah tidak berarti semua keputusan harus selalu menghasilkan kesepakatan bulat. Dalam kondisi tertentu, kepala madrasah tetap perlu mengambil keputusan secara tegas, khususnya apabila permasalahan berkaitan dengan pelanggaran aturan, kepentingan peserta didik, atau keberlangsungan kegiatan pendidikan.

3.4. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menentukan Solusi dan Melaksanakan Tindakan Perbaikan

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pemecahan masalah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengidentifikasi persoalan dan menetapkan keputusan, tetapi juga oleh ketepatan dalam melaksanakan solusi. Kepala madrasah perlu memastikan bahwa keputusan yang telah ditetapkan dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata melalui pembagian tugas, koordinasi, pengawasan, dan pemberian arahan kepada pihak yang bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, strategi penyelesaian masalah perlu disesuaikan dengan jenis dan tingkat permasalahan. Persoalan yang berkaitan dengan kedisiplinan guru, misalnya, dapat ditangani melalui pembinaan, pemberian arahan, pengawasan, dan penerapan aturan secara konsisten. Permasalahan pembelajaran dapat diselesaikan melalui evaluasi kegiatan belajar mengajar, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan supervisi akademik. Sementara itu, persoalan komunikasi dan hubungan kerja dapat ditangani melalui dialog, musyawarah, dan mediasi. Dengan demikian, kepala madrasah perlu memiliki kemampuan menentukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik setiap permasalahan.

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Penelitian Amelia (2024) mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru menunjukkan relevansi antara kepemimpinan kepala madrasah dan upaya mengatasi persoalan kedisiplinan tenaga pendidik. Demikian pula penelitian Fauzi et al. (2023) tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru memperlihatkan pentingnya strategi kepemimpinan dalam mengarahkan dan mengembangkan kualitas tenaga pendidik. Kedua kajian tersebut memberikan gambaran bahwa penyelesaian masalah pendidikan membutuhkan tindakan manajerial yang terencana dan berkelanjutan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah harus mampu menghubungkan keputusan dengan pelaksanaan program perbaikan. Keputusan yang baik tidak akan memberikan hasil optimal apabila tidak disertai pengawasan dan koordinasi. Oleh karena itu, pelaksanaan solusi perlu memperhatikan kejelasan tujuan, pembagian tanggung jawab, ketersediaan sumber daya, dan keterlibatan pihak terkait. Dalam hal ini, kepala madrasah berperan sebagai pengarah sekaligus pengendali agar proses penyelesaian masalah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3.5. Evaluasi dan Tindak Lanjut dalam Pemecahan Masalah Pendidikan

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam rangkaian proses pemecahan masalah pendidikan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana solusi yang diterapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Tanpa evaluasi, kepala madrasah akan mengalami kesulitan dalam menentukan apakah keputusan yang telah dilaksanakan memberikan perubahan positif atau justru membutuhkan perbaikan.

Evaluasi dapat dilakukan dengan meninjau kesesuaian antara permasalahan awal, tindakan yang dilaksanakan, dan hasil yang diperoleh. Kepala madrasah perlu memperhatikan perubahan perilaku warga madrasah, peningkatan kedisiplinan, efektivitas komunikasi, kelancaran proses pembelajaran, serta ketercapaian program pendidikan. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut, baik berupa mempertahankan kebijakan yang berhasil, memperbaiki pelaksanaan program, maupun merumuskan alternatif penyelesaian yang baru.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran organisasi. Permasalahan yang telah diselesaikan dapat dijadikan bahan refleksi untuk mencegah terulangnya persoalan serupa. Dengan demikian, kepala madrasah perlu mengembangkan pola penyelesaian masalah yang berkelanjutan melalui identifikasi, tindakan perbaikan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Temuan ini memiliki hubungan konseptual dengan penelitian Taslim (2022) yang menekankan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan pengelolaan yang berkesinambungan, termasuk pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu, evaluasi dalam pemecahan masalah tidak dapat dipandang sebagai kegiatan administratif semata, melainkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan madrasah.

3.6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan dalam Pemecahan Masalah Pendidikan

Berdasarkan sintesis terhadap berbagai literatur, ditemukan bahwa keberhasilan kepala madrasah dalam memecahkan masalah pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lembaga. Faktor pendukung meliputi kompetensi kepemimpinan kepala madrasah, komunikasi yang terbuka, dukungan guru dan tenaga kependidikan, budaya kerja sama, ketersediaan informasi, serta

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

kejelasan pembagian tugas. Faktor-faktor tersebut dapat memperkuat kemampuan kepala madrasah dalam mengidentifikasi persoalan, menentukan alternatif solusi, dan melaksanakan keputusan.

Sebaliknya, faktor penghambat dapat berupa perbedaan karakter individu, kurangnya keterbukaan, lemahnya koordinasi, keterbatasan anggaran, rendahnya kedisiplinan, serta adanya perbedaan kepentingan di lingkungan madrasah. Hambatan tersebut dapat memperlambat proses penyelesaian masalah karena kepala madrasah tidak selalu memperoleh informasi secara lengkap atau dukungan yang sama dari seluruh pihak.

Penelitian Aqli et al. (2022) memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan konflik dalam menjaga hubungan antar anggota organisasi pendidikan. Sementara itu, penelitian Nasrullah (2026) memperlihatkan keterkaitan antara gaya kepemimpinan dan penanganan masalah kinerja guru. Kedua kajian tersebut memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan penyelesaian masalah tidak hanya bergantung pada kemampuan pribadi kepala madrasah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi organisasi dan dukungan warga madrasah.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kepala madrasah perlu membangun budaya organisasi yang terbuka, kolaboratif, dan bertanggung jawab. Dukungan dari guru dan tenaga kependidikan menjadi modal penting dalam pelaksanaan keputusan. Sebaliknya, apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik dan warga madrasah kurang terbuka terhadap perubahan, strategi penyelesaian masalah yang telah dirancang berpotensi tidak terlaksana secara optimal.

3.7. Sintesis Konseptual Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pemecahan Masalah Pendidikan

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, kepemimpinan kepala madrasah dalam pemecahan masalah pendidikan dapat dipahami sebagai proses manajerial yang melibatkan beberapa tahapan yang saling berhubungan. Tahapan tersebut meliputi identifikasi masalah, analisis penyebab, perumusan alternatif solusi, pengambilan keputusan, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Proses tersebut menunjukkan bahwa pemecahan masalah pendidikan bukan tindakan yang dilakukan secara spontan, melainkan membutuhkan perencanaan, pertimbangan, komunikasi, dan pengawasan. Kepala madrasah perlu menggabungkan kemampuan manajerial dengan keterampilan interpersonal agar setiap persoalan dapat ditangani secara tepat. Kepemimpinan yang terlalu berorientasi pada instruksi berpotensi membatasi partisipasi warga madrasah, sedangkan kepemimpinan yang terlalu mengandalkan musyawarah tanpa ketegasan dapat memperlambat penyelesaian persoalan yang membutuhkan keputusan segera. Oleh karena itu, pendekatan kepemimpinan yang paling relevan secara konseptual adalah kepemimpinan partisipatif yang tetap disertai ketegasan dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini memberikan ruang kepada guru dan tenaga kependidikan untuk menyampaikan pandangan, tetapi tetap menempatkan kepala madrasah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap keputusan akhir. Dengan mengintegrasikan pendekatan tersebut, proses pemecahan masalah dapat berjalan secara lebih terarah, transparan, dan berorientasi pada kepentingan pendidikan.

3.8. Model Konseptual Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pemecahan Masalah Pendidikan

Secara konseptual, kepemimpinan kepala madrasah dalam pemecahan masalah pendidikan dapat direpresentasikan melalui suatu kerangka proses yang sistematis, integratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Kerangka ini mencakup enam tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu

EDUTECH,3 (3) 2026 : 64-76, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/9eec7v93
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

identifikasi permasalahan, analisis permasalahan, perumusan alternatif solusi, pengambilan keputusan, implementasi penyelesaian, serta evaluasi dan tindak lanjut.

1. Identifikasi Permasalahan Pendidikan. Tahap awal mencakup proses mengenali, menginventarisasi, dan mengklasifikasikan berbagai persoalan pendidikan berdasarkan bentuk, karakteristik, serta sumber permasalahannya. Kepala madrasah perlu mengembangkan mekanisme identifikasi yang partisipatif agar permasalahan yang dihadapi dapat dipahami secara komprehensif.

2. Analisis Permasalahan. Permasalahan yang telah diidentifikasi selanjutnya dianalisis untuk mengungkap faktor penyebab, hubungan antara faktor, serta dampaknya terhadap penyelenggaraan pendidikan. Analisis yang sistematis diperlukan agar tindakan penyelesaian tidak hanya berorientasi pada gejala, tetapi juga menyasar akar permasalahan.

3. Perumusan Alternatif Solusi. Berdasarkan hasil analisis, kepala madrasah memfasilitasi pengembangan berbagai alternatif penyelesaian melalui komunikasi, musyawarah, konsultasi, dan pertimbangan bersama dengan pemangku kepentingan madrasah. Proses ini memungkinkan terbentuknya solusi yang mempertimbangkan aspek pedagogis, organisatoris, sosial, dan kelembagaan.

4. Pengambilan Keputusan. Tahap ini merupakan proses penetapan alternatif solusi dengan mempertimbangkan relevansi, kelayakan, efektivitas, konsekuensi, serta ketersediaan sumber daya. Keputusan yang dihasilkan harus didasarkan pada pertimbangan rasional, prinsip akuntabilitas, dan tanggung jawab kepemimpinan.

5. Implementasi Penyelesaian Masalah. Solusi yang telah ditetapkan kemudian diimplementasikan melalui koordinasi, pembinaan, fasilitasi, mediasi, dan pengawasan. Kepala madrasah berperan dalam memastikan keterlibatan pihak-pihak terkait, kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia.

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut. Tahap akhir mencakup penilaian terhadap efektivitas tindakan penyelesaian, pencapaian tujuan, serta kemungkinan munculnya permasalahan lanjutan. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi penyempurnaan kebijakan, penguatan kapasitas organisasi, dan pengembangan mekanisme perbaikan berkelanjutan.

Efektivitas keseluruhan tahapan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor organisasional dan kepemimpinan, meliputi kompetensi kepemimpinan kepala madrasah, efektivitas komunikasi, tingkat partisipasi pemangku kepentingan, budaya organisasi, serta ketersediaan sumber daya. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berperan sebagai kondisi pendukung, tetapi juga mempengaruhi kualitas proses dan konsistensi implementasi setiap tahapan penyelesaian masalah.

Dengan demikian, model konseptual ini menempatkan kepemimpinan kepala madrasah sebagai proses manajerial yang dinamis, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah secara sistematis. Hubungan antara tahapan menunjukkan bahwa keberhasilan penyelesaian masalah pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh ketepatan keputusan, tetapi juga oleh kualitas identifikasi, kedalaman analisis, keterlibatan pemangku kepentingan, efektivitas implementasi, dan konsistensi evaluasi. Perlu ditegaskan bahwa model ini merupakan hasil sintesis konseptual berdasarkan kajian literatur dan belum dapat diperlakukan sebagai model empiris yang telah tervalidasi. Oleh karena itu, pengujian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi relevansi, hubungan antarkomponen, dan penerapannya dalam berbagai konteks kelembagaan madrasah.

EDUTECH,3 (3) 2026 : 64-76, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/9eec7v93
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

3.9. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam. Secara teoritis, kajian ini memperluas pemahaman mengenai kepemimpinan kepala madrasah dengan menempatkan pemecahan masalah sebagai bagian integral dari fungsi manajerial dan kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengarahkan dan mengendalikan organisasi, tetapi juga sebagai kemampuan menganalisis persoalan, membangun komunikasi, mengelola konflik, mengambil keputusan, dan mengevaluasi hasil penyelesaian.

Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dalam mengembangkan pola kepemimpinan yang responsif dan berorientasi pada solusi. Kepala madrasah perlu membangun sistem komunikasi yang terbuka, melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, mengembangkan budaya musyawarah, serta melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan. Bagi guru dan tenaga kependidikan, hasil kajian ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif dalam menyampaikan informasi, memberikan masukan, dan mendukung pelaksanaan keputusan. Sementara itu, bagi pengelola pendidikan Islam dan pemangku kebijakan, kajian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang program pengembangan kompetensi kepala madrasah, khususnya dalam bidang pengambilan keputusan, komunikasi organisasi, manajemen konflik, dan pemecahan masalah pendidikan.

3.10. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi kepustakaan sehingga seluruh hasil pembahasan bergantung pada ketersediaan, kualitas, dan relevansi sumber literatur yang dikaji. Perbedaan konteks madrasah, karakteristik kepemimpinan, kondisi sosial organisasi, serta pendekatan penelitian terdahulu juga dapat mempengaruhi hasil interpretasi. Selain itu, penelitian ini tidak melakukan pengujian langsung terhadap efektivitas strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam situasi nyata. Oleh karena itu, sintesis yang dihasilkan lebih menggambarkan kecenderungan konseptual berdasarkan literatur dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa suatu strategi pasti berhasil diterapkan pada seluruh madrasah. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus atau penelitian komparatif untuk menguji penerapan tahapan pemecahan masalah dan efektivitas strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks kelembagaan yang berbeda.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam pemecahan berbagai permasalahan pendidikan di madrasah. Kemampuan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui kewenangan dalam mengambil keputusan, tetapi juga melalui kecakapan mengidentifikasi permasalahan, menganalisis penyebab, merumuskan alternatif solusi, membangun komunikasi, mengelola konflik, serta melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses pemecahan masalah pendidikan perlu dilakukan secara sistematis melalui enam tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, analisis permasalahan, perumusan alternatif solusi, pengambilan keputusan, pelaksanaan penyelesaian, serta evaluasi dan tindak lanjut. Keberhasilan setiap tahapan tersebut dipengaruhi oleh kompetensi kepemimpinan, keterbukaan komunikasi, partisipasi guru dan tenaga kependidikan, budaya kerja sama, serta ketersediaan sumber daya madrasah.

Kajian ini memperkuat penelitian terdahulu yang membahas kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan, pengelolaan konflik, dan peningkatan mutu pendidikan. Namun, kontribusi kajian ini terletak pada pengintegrasian berbagai aspek tersebut ke dalam kerangka konseptual

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

pemecahan masalah pendidikan yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah yang partisipatif, komunikatif, demokratis, dan tetap tegas dalam mengambil keputusan menjadi pendekatan penting dalam menghadapi dinamika permasalahan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dalam mengembangkan tata kelola lembaga yang lebih responsif, kolaboratif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah. Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, kerangka konseptual yang dihasilkan masih memerlukan pengujian melalui penelitian empiris pada berbagai karakteristik madrasah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan dan efektivitas tahapan pemecahan masalah tersebut melalui studi lapangan sehingga dapat diketahui kesesuaiannya dengan kondisi nyata lembaga pendidikan Islam.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aqli, M. S., Masruroh, D. R., Malihati, F., & Alimin, M. (2022). Pengelolaan konflik: Studi kasus kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Al Fuadiy: Jurnal Hukum Keluarga Islam, 4(2), 1–10. https://doi.org/10.55606/af.v4i2.43

Arbani, A., Erawadi, & Hasibuan, Z. E. (2023). Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 10066–10072.

Asror, A. (2023). Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs Darul Ulum Wates Semarang. Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 5(2).

Amelia, L. (2024). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Zia Salsabila. Journal of Education Research, 5(2), 1000–1013. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.941

Erwinsyah, M., Shaleh, S., & Ibrahim, I. (2024). Analisis gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru (Studi kasus MIN 2 Musi Banyuasin). Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8(1). https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2849

Fauzi, A., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Muslimat NU Palangka Raya. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan, 21(2), 270–277. https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i2.11186

Habibullah, M. R., & Basir, A. (2023). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Daarus Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin, 1(1).

Hidayah, A. L. N., Maarif, S., & Huda, M. N. (2024). Kepemimpinan kepala madrasah dalam optimalisasi kinerja guru pada era Merdeka Belajar. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 9(1), 79–90. https://doi.org/10.15575/isema.v9i1.34408

Nasrullah. (2026). Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi masalah kinerja guru di MA NW Tampih. Al-Gafari: Manajemen dan Pendidikan, 4(1), 33–43. https://doi.org/10.66886/algafari-mp.v4i1.271

Nurpadillah, N., Syahril, S., & Fitriani. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan. Jurnal MAPPESONA, 7(1), 29–38. https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i1.5477

Ramdhan, M. A., & Suklani, C. (2024). Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4(2), 678–691. https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.787

Roseju, A. W. (2025). Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 31 Jakarta Timur. Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1). https://doi.org/10.18860/uajmpi.v4i1.10054

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Safitri, A. (2024). Inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 46398–46402.

Suryapermana, N., Fauzi, A., Nihayah, I., & Nadhiroh, Y. F. (2022). Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan: Studi di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar dan Syekh Manshur Pandeglang. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 14(1), 104–126.

Taslim, S. (2022). Peran sentral kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 8(2), 161–170.

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.